

Pengembangan Mutu Peserta Didik dalam Pembelajaran: Implementasi Profesionalisme Guru Madrasah

Sariman*, Choirul Huda, & M. Nur Afif

Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia.

Jl. Mayjen Haryono, No. 193, Dinoyo, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia.

Email: 22002011033@unisma.ac.id

Abstract: The purpose of this research is to produce the implementation of madrasa teacher professionalism in developing the quality of students. Using case study research with madrasa teacher informants. Interviews were used to collect data and analyzed using qualitative analysis. This study found that teacher professionalism in developing the quality of students in learning in madrasas by strengthening learning preparation, learning implementation, learning evaluation and follow-up. Development of teaching materials, information technology-based learning media, varied learning methods and continuous evaluation. Pedagogic competence, personality, professional, social, and leadership competence are maximized in developing the quality of students. This study concludes that the quality of students is developed by the professionalization of madrasa teachers through quality learning, identifying various obstacles and trying to develop the quality of students in madrasa management, teachers, students, parents, and information systems. The research findings have implications for the development of the quality of students in madrasa learning. Future research is recommended to develop experimental research to accurately measure the professionalism of madrasa teachers in developing the quality of students in learning in madrasas.

Keywords: *Quality of students, professionalism of madrasa teachers, learning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan implementasi profesionalisme guru madrasah dalam pengembangan mutu peserta didik. Menggunakan penelitian studi kasus dengan informan guru madrasah. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme guru dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah dengan memperkuat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Pengembangan bahan ajar, media pembelajaran berbasis teknologi informasi, metode pembelajaran bervariasi dan evaluasi yang berkesinambungan. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, dan kompetensi kepemimpinan dimaksimalkan dalam mengembangkan mutu peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu peserta didik dikembangkan oleh profesionalisasi guru madrasah melalui pembelajaran berkualitas, mengidentifikasi berbagai kendala dan berupaya mengembangkan mutu peserta didik dalam manajemen madrasah, guru, siswa, orangtua, dan sistem informasi. Temuan penelitian berimplikasi pada pengembangan mutu peserta didik dalam pembelajaran madrasah. Penelitian ke depan direkomendasikan untuk mengembangkan penelitian eksperimen untuk mengukur secara akurat

profesionalisme guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: *Mutu peserta didik, profesionalisme guru madrasah, pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pengembangan mutu peserta didik dalam proses pembelajaran di madrasah merupakan hal penting dieksplor karena menjadi kunci sukses dalam kesuksesan mereka di masa depan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa pengembangan mutu peserta didik dilakukan secara maksimal untuk pengembangan karir mereka di masa depan (Lindh Falk, et al. 2021; Goldman, et al. 2021). Mutu peserta didik menjadi bagian utama yang mesti dikembangkan (Liew, et al. 2021; Durham, and Town, 2020; Tambak & Sukenti, 2020) oleh guru di madrasah karena hal itu termasuk pengembangan diri, dan karir peserta didik, dan bermanfaat bagi kemajuan madrasah secara universal.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang pengembangan mutu peserta didik dalam pendidikan. Penelitian Qiu, et al. (2021) bahwa memasuki abad ke-21, momentum perkembangan pendidikan holistik dalam pendidikan tinggi Tiongkok dapat digambarkan sebagai kemajuan yang pesat. Sekretaris Jenderal Xi Jinping menekankan pada Konferensi Pendidikan Nasional bahwa upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas komprehensif dan mendidik dan membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan komprehensif dan menumbuhkan pemikiran inovatif. Garis Besar Rencana Lima Tahun ke-13 dengan jelas menyatakan bahwa sistem pelatihan klasifikasi bakat akademik dan terapan, pendidikan holistik, dan kombinasi pendidikan profesional harus dilaksanakan. Pendidikan holistik menjadi semakin menonjol dalam pengembangan bakat interdisipliner berkualitas tinggi di perguruan tinggi dan universitas, dan pentingnya dalam reformasi pendidikan telah diakui. Namun, masih terdapat beberapa masalah dalam pendidikan holistik, seperti pengembangan yang tidak

seimbang antara modul inti, pemisahan teori dan praktik dalam proses pengajaran yang sebenarnya, mode kelas tunggal dan minat siswa yang rendah, dan kurangnya sumber daya guru yang relevan.

Chesnut, and Hajovsky (2021) dalam penelitiannya mengungkap bahwa saat ini bertujuan untuk mengembangkan ukuran kualitas hubungan guru-murid yang diantisipasi untuk digunakan dengan populasi guru preservice yang secara operasional mirip dengan ukuran yang biasa digunakan dengan guru inservice (yaitu, bentuk pendek dari skala hubungan siswa-guru). Sampai saat ini, kualitas hubungan guru-siswa telah menjadi konstruksi yang dipelajari semata-mata dengan populasi guru inservice. Dua ratus tiga belas guru preservice berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa ukuran yang dikembangkan dari hubungan guru-siswa yang diantisipasi dengan guru prajabatan menunjukkan tren respons yang serupa dengan ukuran yang digunakan dengan guru dalam jabatan kecuali bahwa guru prajabatan mengantisipasi lebih banyak konflik dengan siswa masa depan daripada yang dilaporkan guru dalam jabatan dengan siswa saat ini. Selain itu, hasil menunjukkan ukuran yang dikembangkan sesuai dengan struktur dua faktor skala asli dan menunjukkan validitas bersamaan melalui asosiasi dengan keyakinan efikasi diri guru. Implikasi untuk mengukur kualitas hubungan guru-murid yang diantisipasi dalam program pendidikan guru dan arah masa depan untuk penelitian dibahas.

Fortney (2021) Menanggapi tuntutan materi pendidikan agar lebih mudah diakses dan terjangkau, Open Educational Resources (OERs) menjadi semakin populer karena kemampuannya untuk menyediakan sumber daya

berlisensi gratis, mudah diperoleh, terbuka untuk digunakan baik oleh mahasiswa maupun fakultas-terutama di lingkungan yang lebih tinggi yaitu lingkungan pendidikan. Karena pengenalan OERs relatif baru, penelitian mengenai kemanjurannya yang diukur dengan pembelajaran siswa masih kurang. Untuk mengatasi kesenjangan ini, saya berusaha untuk mengisolasi akuisisi konten mata pelajaran setelah membaca kutipan tentang ukuran tendensi sentral baik dari OER atau buku teks komersial. Sementara kekuatannya terlalu kecil untuk secara tegas menyimpulkan apakah siswa yang ditugaskan untuk OER berkinerja lebih baik atau lebih buruk daripada mata pelajaran yang ditugaskan untuk teks komersial, ada bukti yang menunjukkan bahwa dengan pengumpulan data yang lebih banyak, kelompok komersial akan mengungguli kelompok OER pada kuis.

Antoniou (2021) dalam risetnya mengungkapkan bahwa lingkungan pembelajaran teknologi baru, dan berfokus pada platform pembelajaran jarak jauh. Bab ini mempertimbangkan preferensi siswa sebagai faktor yang dapat memengaruhi metrik pengalaman pengguna. Preferensi siswa dapat bertentangan dalam lingkungan belajar kelompok, dan ini dapat menjadi lebih menantang dalam lingkungan belajar jarak jauh. Mengeksplorasi preferensi siswa yang tercermin dari gaya belajar individu dan menggunakan model teori permainan untuk menyelidiki interaksi antara guru dan kelompok siswa serta antara siswa itu sendiri. Pengalaman pengguna dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran individu dan preferensi siswa, dan juga mengeksplorasi tujuan guru untuk memuaskan preferensi siswa tersebut. Mengingat bahwa preferensi belajar tidak dapat sepenuhnya

diungkapkan kepada guru, maka cara-cara meningkatkan pengalaman siswa harus diselidiki. Selain perspektif guru, bab ini berfokus pada dinamika antara siswa itu sendiri selama beberapa interaksi sederhana di mana preferensi pemrosesan informasi digunakan sebagai parameter yang memengaruhi pengalaman positif siswa secara keseluruhan.

Berbagai penelitian sebelumnya mengungkap bahwa pengembangan mutu peserta didik dalam pembelajaran cenderung pada peningkatan proses pembelajaran yang tertumpu pada skill peserta didik dan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan materi ajar. Penelitian ini menawarkan pengembangan baru yaitu dengan implementasi profesionalisme guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran tersebut. Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan mengembangkan mutu pembelajaran dan berdampak pada kualitas lembaga pendidikan secara utuh dan universal.

Hal ini karena, proses pendidikan tidak hanya sekedar proses mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun juga proses menemukan gagasan, konsep ide nilai, doktrin dan tujuan yang mengarah pada pada sebuah sistem untuk mencapai tujuan. Secara historis sistem pendidikan di Indonesia terbentuk sejak tahun 1900-an melalui kebijakan politik pemerintah kolonial Belanda yang di sebut dengan *Etische Politiek* (Hamzah, 2019; Ahmad and Tambak, 2017) yaitu sistem pendidikan yang diasusmsi sebagai sisitem pendidikan barat yang modern, transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kemajuan dan kesuksesan status sosial dan ekonomi, pekerjaan, perubahan dan kemapanan sosial ekonomi.

Di era saat ini pendidikan mendapatkan perhatian serius dari pemerhati pendidikan, peneliti, pemerintah dan bahkan penyelenggara pendidikan. Pendidikan mempunyai dampak langsung terhadap pola pikir, pola hidup dan masalah humanis, ekonomis dan sosiologis manusia sebagaimana termaktup pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003; Tambak & Sukenti, 2020).

Dalam proses pendidikan diperlukan kemampuan kompetensi guru. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional pendidikan agama Islam adalah kompetensi pedagogik, personal, sosial, profesional dan kompetensi kepemimpinan. Kompetensi profesional meliputi kompetensi akademik, ideologik, pedagogik personal, sosial kultural, spiritual kemanusiaan dan kompetensi antisipasional (Tambak, and Sukenti, 2020).

Proses pendidikan dilakukan oleh generasi orang dewasa kepada generasi yang belum siap melaksanakan kegiatan sosial dengan tujuan menciptakan dan mengembangkan intelektual, watak, potensi, kondisi fisik sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara menyeluruh serta lingkungan tempat di mana manusia akan hidup. Emile Durkheim (1858-1917 memberikan penekanan yang lebih khusus pada proses

pendidikan sebagai proses distribusi, pelestarian dan perubahan budaya ,sosiologis,integrasi sosial, ketertiban dan keseimbangan (Daimah and Pambudi, 2018; Ahmad and Tambak, 2018).

Sastrawan (2016) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa semakin profesional guru, semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran dan semakin meningkat kualitas pencapaian pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian pembelajaran. Azizah and Fuadi (2021) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa penerapan kompetensi kepribadian guru madrasah masih terdapat kelemahan yang perlu di perhatikan oleh guru karena diperkuat pula oleh hasil penelitian kinerjanya. Di sisi lain Tambak, Ahmad and Sukenti (2020) mengungkapkan bahwa profesionalisme guru sangat urgen dikembangkan dengan penguatan kecerdasan emosional. Guru yang profesional mesti menguasai kecerdasan emosional agar membentengi segala perilakunya dalam proses menjalankan profesi keguruan.

Penelitian ini sangat urgen dilakukan dalam mengembangkan mutu pembelajaran melalui profesionalisme guru madrasah karena berkaitan dengan akuntabilitas dan kemajuan madrasah. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, dimana pada tiga tahun terakhir secara data madrasah ini minim prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten Blora maupun Provinsi Jawa Tengah. Padahal secara data awal 73,3% pendidik MA Al-muhammad Cepu sudah memiliki sertifikasi pendidik yang menggambarkan bahwa guru telah profesional. Informasi awal yang peneliti dapat pada Madrasah Aliyah Al-Muhamad Cepu, melalui pengamatan didapatkan informasi

bahwa ada 12 guru dari 15 guru di MA Al-Muhammad sudah bersertifikasi. Dengan ketercapaian mutu pada bidang akademik serta non akademik seperti di bidang seni, pencak silat pada madrasah ini, namun mutu akademik dan non akademik pada tahun 2021 kurang bagus (lih. Table 1). Secara logika banyaknya guru yang bersertifikasi dalam satuan pendidikan, akan bagus juga dalam proses pengajaran

sehingga menghasilkan mutu peserta didik, dan akan menunjang pesetasi sekolahnya. Berdasarkan data awal ini berarti belum ada sinkronisasi antara kemampuan profesional guru sertifikasi pada Madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu, Blora, Jawa Tengah dengan kemajuan mutu yang diperoleh anak didik.

Tabel 1. Mutu peserta didik MA Al-Muhammad Cepu Kabupaten Blora berdasarkan nilai raport tahun ajaran 2019/2020

NO	NAMA SISWA	Al-Qur'an Hadits	Akidah Akhlak	Fiqih	SKI	PKn	Bhs. Indonesia	Bhs. Arab	Matematika	Sej. Indonesia	Bhs. Inggris	Seni Budaya	Penjasor kes	Prakarya	Matematika (minat)	Biologi	Fisika	Kimia	RATA-RATA	KET
1	A	72	75	78	72	72	70	79	77	79	71	78	68	76	76	76	76	72	74,5	C
2	B	70	70	75	67	72	68	75	74	73	68	76	75	76	74	72	70	67	71,9	D
3	C	67	70	67	67	70	67	75	74	72	68	75	67	76	74	70	70	67	70,4	D
4	D	95	85	85	85	82	84	88	82	70	77	72	75	85	70	83	79	86	81,4	B
5	E	85	72	84	72	78	85	72	70	72	78	77	90	72	72	85	77	84	77,9	C
6	F	72	72	75	72	75	79	78	76	72	70	77	85	78	76	74	76	83	75,9	C
7	G	70	75	75	68	72	72	76	75	77	68	79	75	77	74	72	70	82	73,9	C
8	H	70	72	75	72	78	72	78	78	70	71	84	85	72	77	78	76	83	75,9	C
9	I	70	78	84	78	75	83	79	78	70	73	86	85	72	76	75	77	84	77,8	C
10	J	75	78	84	78	78	70	79	78	72	69	86	87	78	77	75	77	84	77,9	C
11	K	70	75	84	75	78	75	78	78	78	70	86	88	78	77	78	75	82	77,9	C
12	L	70	83	84	83	82	85	88	83	70	79	68	78	68	82	79	78	82	78,9	B
13	M	70	72	75	78	78	69	76	76	75	75	68	70	68	75	75	75	70	73,2	C
14	N	70	75	75	68	72	72	76	75	77	68	79	75	77	74	72	70	82	73,9	C
15	O	70	72	75	72	78	72	78	78	70	71	84	85	72	77	78	76	83	75,9	C
16	P	70	78	84	78	75	83	79	78	70	73	86	85	72	76	75	77	84	77,8	C
17	Q	75	78	84	78	78	70	79	78	72	69	86	87	78	77	75	77	84	77,9	C
18	R	72	72	75	72	75	79	78	76	72	70	77	85	78	76	74	76	83	75,9	C
RATA-RATA KELAS																			76,1	C

Sumber: Dok. MA Al-Muhammad Cepu, Blora, 2020

Berdasarkan hal tersebut, maka fokus penelitian ini adalah; Bagaimana implementasi profesional guru dalam meningkatkan mutu peserta didik; Bagaimana kendala yang dihadapi guru madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik; dan Bagaimana usaha madrasah dalam meningkatkan mutu peserta didik di madrasah. Dengan mengungkap hal ini maka ditemukan solusi dalam mengatasi permasalahan mutu akademik dan non-akademik peserta didik madrasah secara konstan dan universal.

KONSEP TEORI

Implementasi dan Profesionalisme Guru Madrasah

Profesi pada hakekatnya adalah suatu pekerjaan memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang berkualitas tinggi dalam melayani atau mengabdikan kepentingan umum untuk mencapai kesejahteraan insani (Siswoyo, 2017). Profesional guru madrasah merujuk pada kompetensi profesional guru Indonesia yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen dan juga pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 16 Tahun 2010 pada pasal 6 yaitu guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Sedangkan profesioanal guru Indonesia merujuk pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 pada pasal 10 yaitu "kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. Di sini terdapat perbedaan antara profesional guru madrasah dan guru Indonesia, dimana profesioanal guru madrasah ada penambahan dalam hal kompetensi kepemimpinan yang tidak ada pada kompetensi guru umum.

Sementara, implementasi merupakan proses yang bertujuan untuk memastikan tercapainya dan telaksananya suatu kebijakan, sebagai sarana tersedianya dalam rangka menghasilkan karya yang praktis. Implementasi merupakan ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Lutfiani, Iwan, and Munandar, 2021).

Sinonsayang and Minahasa (2018) berpendapat bahwa implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga membawa hasil, seperti yang di harapkan .sehingga paling tidak ada tiga komponen penting yaitu: pertama penetapan aturan, kedua persiapan sumberdaya yang mendorong pelaksanaan program, ketiga bagaimana cara menghatarkan kebijakan kongkret. Secara umum, menurut Usman (2002)

merupakan kegiatan, tindakan atau mekanisme sistem untu mencapai tujuan yang telah di rencanakan.

Profesi merupakan suatu pekerjaan dengan linier dengan pendidikan intelektualnya dengan tujuan menyediakan pelayanan keterampilan bagi oang lain dengan honorarium tertentu. Profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian khusus, tanggungjawab serta kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut (Tambak, et. al. 2021). Profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan profesional komunitas, kemampuna profesional akademik, kemampuan profesional kepemimpinan dan kemampuan profesional lingkungan. Di Indonesia seorang pendidik yang profesional dituntut bekerja dengan maksimal untuk mencapai visi misi pendidikan dan menghasilkan out put generasi yang berkarakter dan kreatif (Tambak and Sukenti, 2020).

Kompetensi yang harus di miliki oleh pendidik yang profesional menurut Mulyana (2007) adalah: a] penguasaan pelajaran yang terupdate atas pemahaman bahan materi yang akan diajarkan, dan konsep dasar keilmuan materi yang diajarkan tersebut; b] Penghayatan dan penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; c] penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

Pada dasarnya profesi adalah suatu pekerjaan yng memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang berkemampuan tinggi dala melayani atau mengabdikan untuk mencapai kesejahteraan. menurut Maiester (1997) profesional bukan sekedar pengetahuan dan magemen yang tinggi tetapi lebih memerlukan sikap/tingkah laku (Hamid, 2019).

Sehingga seorang yang professional dalam tugasnya dilandasi norma-norma yang mengatur perilaku profesi yang disebut kode etik. Sedangkan Usman (2006) memberikan mengungkap bahwa guru professional adalah seorang yang memiliki keahlian khusus dan kemampuan dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan maksimal. Dengan sadar akan kebutuhan dan perkembangan zaman guru terus mengembangkan kemampuannya secara kontinyu sehingga guru selalu dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan teknologi.

Kesuksesan seorang pendidik dalam melaksanakan pembimbingan dan pembelajaran ditunjang dengan kemampuan kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional guru yang harus dikuasai adalah; (1) menguasai keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran dan konsep-konsepnya dalam kehidupan sehari-hari; (2) menguasai penelitian dan langkah-langkah riset dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuannya. Profesional guru merupakan profesionalisme dalam meningkatkan teknik untuk meningkatkan kapabilitasnya, profesionalisme dalam menghasilkan produk pendidikan untuk masyarakat, serta profesionalisme dalam meningkatkan pengembangan diri. (Azizah and Fuadi, 2021).

Peningkatan Mutu

Konsep trilogi mutu menyebutkan bahwa manajemen mutu terdiri dari tiga bagian pokok yaitu: [1] perencanaan; [2] penengendalian; dan [3] peningkatan mutu (Umar and Ismail 2018a). Proses perencanaan mutu meliputi; penetapan design, pelayanan atau proses yang di butuhkan konsumen, usaha dan kebutuhan operasional untuk

menghasilkan produk sebelum diproduksi. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan kualitas (*quality planing*) melibatkan beberapa kegiatan yaitu; idintifikasi pelanggan; menentukan kebutuhan pelanggan; menciptakan keistimewaan produk; menciptakan proses yang mampu menghasilkan keistimewaan produk di bawah kondisi operasi; dan mentransfer proses evaluasi (Umar and Ismail 2018a).

Proses tahapan progres pemenuhan mutu dalam pendidikan Islam dimaknai sebagai proses pelaksanaan program telah terlaksana dengan baik . Aspek operasional sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Peserta didik mampu menunjukkan keinginan/tujuan yang ditetapkan oleh standar kompetensi lulusan (Umar and Ismail 2018b).

Rangkaian penerapan tindak lanjut perlu adanya evaluasi dari pelaksanaan program, proses penilaian untuk meningkatkan kualitas dengan melakukan terobosan banding baru yang disesuaikan zaman dan berpedoman pada hasil dengan analisis SWOT. Berkaitan dengan hal ini diperlukan pengembangan kurikulum oleh tim pengembang kurikulum secara kontinyu dan mengarah pada belajar sepanjang hayat. Pembinaan pada aspek materi yang baru, revisi model dan metode, teknik pembelajaran yang di lakukan secara bersamaan dengan memperhatikan peningkatan kualitas tenaga pendidik sumber daya manusia di madrasah dan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada pemecahana masalah aktual di masyarakat yang berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadits. Pembelajaran lebih mengarah pada pemecahan masalah aktual di masyarakat didasarkan pada landasan al-Qur'an dan al-Hadits. Umar and Ismail (2018)

memberikan tawaran pada perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan Islam melalui beberapa aspek yaitu: peningkatan kualitas tenaga guru, perbaikan dan pengembangan kurikulum, perbaikan modul, buku teks, sumber belajar, peningkatan efektifitas dan efisiensi supervisi dan pengembangan evaluasi.

Pendidikan dalam kategori bermutu dapat dipandang jika dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara luas. Dalam prespektif pendidikan, merupakan salah satu indikator pendidikan dikategorikan bermutu dapat diketahui dari segi prestasi siswanya. Hal tersebut dapat dinilai dari proses belajarnya yang meliputi bahan ajar [kognitif, afektif, atau psikomotorik], penggunaan metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), serta administrasi pembelajaran dan sarana prasarana serta sumber daya lainnya. Di samping itu juga adalah membuat suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran. Sedangkan output kelulusannya serta dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berfikir bijak. Berkaitan dengan prestasi dapat berupa prestasi akademik ataupun non akademik peserta didik.

Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan mutu sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan daya saing maka dalam pelaksanaan proses pendidikan di perlukan pengolaan yang betul betul baik, dan manajemen yang bagus. Penerapan hal ini di satuan pendidikan umumnya terdapat beberapa manajemen dijalankan diantaranya; manajemen kurikulum, peserta didik, marketing, sarana prasarana, strategi pendidikan, perencanaan pembelajaran, sumber daya manusia, manajemen konflik,

perpustakaan, pembiayaan, bimbingan konseling dan sistem informasi sekolah (Rony, 2019).

METODE PENELITIAN

Sebagai objek penelitian tentang pelaksanaan profesional guru dalam meningkatkan mutu siswa pada Madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu, Blora, Jawa Tengah adalah peserta didik dan guru sertifikasi pada satuan proses pengajaran Madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran dan memberikan interpretasi obyek sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik untuk memperoleh data penelitian yaitu dengan menggunakan pengamatan dan wawancara kepada informan penelitian untuk menghasilkan profesionalisme guru dalam mengembangkan mutu pembelajaran di madrasah.

Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami yaitu: 1) kondensasi data. Kondensasi merupakan kegiatan merangkum, menulis hal utama, penting serta fokus dalam pencarian pokok bahasan dan tipe untuk memperoleh gambaran yang detail dan akurat sekaligus mempermudah peneliti dalam pengumpulan informasi, jika memang diperlukan (Muhammad Tholchah Hasan, 2013, p. 2013); 2) Sajian informasi. Sebagai sekumpulan informasi terstruktur menawarkan kemungkinan untuk menarik dan mengambil tindakan fungsinya untuk meningkatkan pemahaman kasus dan menjadikan acuan untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis penyajian data, dalam bentuk matriks, network, chart atau

grafik (Sugiyono, 2017) sehingga dapat di pakai peneliti untuk menemukan sesuatu saat menganalisa ataupun langkah lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut; 3) Kesimpulan. Peneliti mencoba memahami data yang terkumpul dari hasil mengkormimasi data dipastikan kuat dan valid secara faktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi profesional guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik dapat dilakukan oleh guru madrasah dari sisi pelaksanaan pembelajaran. Hal ini tergambar dari pengamatan peneliti obyek penelitian pada saat guru guru madrasah melaksanakan pembelajaran di kelas. Dimana hal tersebut ditinjau dari aspek pengelolaan proses pengajaran, dan guru madrasah terlihat memiliki kemahiran dalam melakukan proses pengajaran dalam mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, serta apektif secara efektif dan efisien. Hal ini mampu memberikan dorongan serta semangat yang besar untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan pada partisipasi peserta didik madrasah.

Impelementasi kompetensi profesional guru madrasah Al-Muhamad Cepu tergambar sebagai berikut: (1) kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mengarah pada karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral kultural emosional dan intelektual (Jannah, 2021). Secara kompetensi pedagogik guru MA Al-Muhammad Cepu telah mengembangkan kurikulum dalam materi pembelajaran, memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya, berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi setiap habis materi dan

melaksanakan tindakan refleksi dalam setiap memulai pembelajaran. (2) kompetensi kepribadian Madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu tercermin dari pengamatan peneliti yang meneliti :a) Menampilkan kepribadian yang jujur dan berakhlak mulia yang dijadikan teladan bagi dari peserta didik dan masyarakat, dari observasi lapangan guru-guru MA Al-Muhammad Cepu banyak yang menjadi tokoh pemuka agama di lingkungan masing-masing, aktif di dalam organisasi kemasyarakatan seperti BPD, LKMD dan Karang Taruna. b) Mampu memegang teguh kode etik guru madrasah. c)Menunjukkan semangat kerja dan bertaanggungjawab terhadap pekerjaan yang sedang dibebankan. (3) Kompetensi Sosial, guru MA Al Muhammad Cepu meliputi; a)tidak diskriminatif pada siswa,guru,ataupun orang tua siswa, b)berkomukatif secara efektif ,empatik dan santun baik pada sesama guru maupun siswa dan sesama komunitas profesinya. (4) Kompetensi profesional memiliki kemampuan dan ketrampilan yang di miliki dari proses pendidikan (Muchith 2016). Dari pengamatan penulis bahwasanya guru-guru MA Al-Muhammad Cepu 73,3 sudah tersertifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, dan guru yang belum tersertifikasi sudah S1, memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan mutu peserta didik MA Al-Muhammad Cepu. (5) Kompetensi kepemimpinan, guru membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia. Hal tersebut ditunjukkan pada setiap hari rabu jam 07.00-08.00, guru MA Al-Muhammad Cepu terlibat dalam pembiasaan istighosah dan kajian Islam secara bersama dengan peserta didik dan manajemen madrasah. Setiap hari-hari besar Islam, guru madrasah terlibat dalam pencyiarannya seperti: nuzulul al-Qur'an, maulid Nabi Muhammad SAW, lomba-

lomba keagamaan, dan lainnya untuk mendukung mutu peserta didik dalam pembelajaran.

Impelementasi profesionalismen guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah dilakukan dengan pengelolaan pembelajaran yang bermutu dan berdaya saing. Guru madrasah mengajar dengan metode pembelajaran yang tepat dan diintegrasikan dengan teknologi. Pengembangan rencana pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi yang akuntabel dan berkesinambungan. Perencanaan pembelajaran menjadi perhatian utama

para guru madrasah sebagai langkah awal dalam pengembangan mutu pesrta didik, sebab di dalamnya mengandung berbagai unsur materi, media, bahan ajar, sampai pada evaluasi yang mesti dipersiapkan melalui analisis mendalam. Beberapa aspek yang dilakukan oleh guru madrasah yaitu mengenai kecakapan guru dalam pengembangan diri dan kemampuan menguasai teknologi informasi untuk mengembangkan mutu peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil pengisian intrumen guru berkenaan dengan teknologi informasi dalam pengembangan mutu peserta didik dalam pembelajaran sebagaimana terungkap pada tabel 2 berikut:

Tabel 2: Hasil kemampuan guru menguasai teknologi informasi

No	Responden	Guru Dapat/belum mengaplikasikan / mengoperasikan		
		G mail	Power point	Googel form
1	A	√	√	Belum
2	B	√	√	√
3	C	√	√	√
4	D	√	√	√
5	E	√	Belum	Belum
6	F	Belum	Belum	Belum
7	G	√	√	√
8	H	√	√	√
9	I	√	√	√
10	J	√	√	√
11	K	√	√	Belum
12	L	√	√	√
13	M	√	√	Belum
14	N	√	√	√
15	O	Belum	Belum	Belum

Sumber: Dokumen MA Al-Muhamamd Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah.

Dari data di atas dapat tergambar bahwa masih perlu adanya rencana tindak lanjut dari MA Al-Muhammad Cepu untuk mengadakan pelatihan atau pembimbingan di bidang teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme, sehingga dapat diimplementasikan pada peningkatan mutu dan prestasi peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil kurikulum di ruang kerjanya yang menyatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keprofesionalan secara berkelanjutan dalam melaksanakan aksi reflektif, menggunakan teknologi data serta komunikasi dan diimplementasikan dengan baik sehingga bisa tingkatkan prestasi belajar siswa maka guru butuh memahami SK dan KD mata pelajaran yang diampu, meningkatkan kemampuan pembuatan modul. Hal ini sebagai bagian dalam meningkatkan mutu dan prestasi belajar peserta didik”.

Sikap profesionalisme guru MA Al-Muhammad Cepu dari pengamatan peneliti terpotret dari kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan penguasaan materi serta sikap suri teladan yang religious, mengingat bahwa MA Al-Muhammad Cepu merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam yaitu Yayasan Pondok Pesantren dan Madrasah Al-Muhammad. Hal tersebut sesuai dengan Hadits Rasulullah Muhammad SAW dalam Kitab Shohih Bukhori juz 3 halaman 1275, hadits ke-3274 di jelaskan sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا
الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبِيْشَةَ عَنْ عَبْدِ
اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَّغُوا عَنِّي
وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ
مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ ۖ

Artinya: “Dari Abdullah ibn Umar dan sesungguhnya nabi Muhammad SAW bersabda “sampaikanlah ajaran dariku walaupun satu ayat ,dan sampaikanlah berita apapun yang bersumber dari Bani Israil dan baginya tidak ada dosa , dan barangsiapa berdusta padaku dengan sengaja , maka kelak tempatnya berada di dalam neraka.” (HR. Bukhori)

Berpedoman pada kompetensi profesionalisme guru madrasah Aliyah Al-Muhammad Cepu mempunyai sifat amanah, tidak menyembunyikan pengetahuan atau materi yang diampunya. Berusah menjadi suri teladan peserta didik yang baik, tidak berdusta, memberikan perilaku religius, megembangkan kompetensi kepemimpinan. Hal ini sebagaimana telah dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2010 tepatnya pada pasal 16 yaitu: Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Hal tersebut terdapat perbedaan sedikit dengan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang menyebutkan kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi (Tambak and Sukenti 2020).

Indikator kompetensi kepemimpinan guru madrasah adalah: (a) kemampuan membuat kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran; (b) Kemampuan mengorganisasikan pada potensi unsur sekolah/madrasah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman ajaran agama

pada komunitas sekolah: (c) Kemampuan menjadi fasilitator, pembimbingan dan konselor dalam pembudayaan ajaran agama pada komunitas sekolah; (d) kemampuan dalam hal menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama yang di bingkai dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Tambak and Sukenti 2020).

Implementasi kompetensi kepemimpinan guru Madrasah Aliyah Al - Muhammad Cepu terekam pada pengamatan penulis yaitu: [1] Untuk guru laki- laki wajib memakai kopyah selama mengajar pembelajaran; [2] Semua guru wajib mengucapkan salam ketika akan memulai pembelajaran dan menutup pembelajaran dengan juga dengan doa dan salam; [3] Guru pada jam pertama mengikuti pembiasaan membaca *asmaul husna* bersama-sama dengan siswa pada kelas masing-masing; [4] Guru pada jam istirahat kedua wajib mengikuti jamaah shalat dhuhur berjamaah; [5] Bersama siswa-siswi setiap hari Rabu, satu minggu sekali guru harus mengikuti kegiatan istighosah bersama-sama yang di pimpin oleh bapak kepala madrasah.

Dengan kata lain guru Madrasah Al-Muhamamd Cepu memerankan sebagai guru yang orisinal, yaitu visi sebagai *ulul al-bab, al-ulama, al-muzakki, ahl-al-dzikir dan al-rasikhuna fi' al-ilm*) (Nata, 2014). Lebih detailnya sebagai berikut: [1] Visi *ulul al-bab* adalah menjadi orang yang memiliki keseimbangan antara daya fikir dan daya nalar dengan daya zikir dan daya spriritual, dengan daya ini seorang guru mengemban misi untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar. [2] Visi *al-ulama*, seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang mendalam dan

mengembangkan penelitian, sehingga guru mempunyai tugas menggunakan ilmunya untuk kemajuan masyarakat sebagai amanah dari Allah SWT. [3] Visi *al-muzakki*, seorang guru memiliki mental dan karakter yang mulia, dan mempunyai misi membersihkan dirinya dan peserta didik dari pengaruh perilaku tidak baik serta menjauhkan perbuatan dosa dan maksiat. [4] Visi *ahl az-zdikir*, seorang guru menguasai ilmu pengetahuan dan memiliki expert jugmen, keahlian yang diakui, sehingga dia pantas tempat bertanya, menjadi tempat rujukan, memberikan membenaran terhadap penelitian yang dilaksanakan. [5] Visi *al-raskhun fil-ilm*, menjadi guru yang memiliki kemampuan buakan hanya pada dataran data-data, melainkan mampu mengeinterpretasikan terhadap data dan fakta (Nata, 2014).

Hasil observasi di lapangan, dimana guru MA Al-Muhammad Cepu juga memerankan aktivitas kemampuan profesionalismenya dalam pengembangan dirinya berperan di masyarakat. Di tengah-tengah kehidupan masyarakat guru mendapatkan kedudukan sosial yang tinggi dipandang sebagai orang yang pintar, dan orang yang mampu memberikan contoh suri teladan perilaku sosial yang baik. Dalam hal ini guru madrasah menjadi teladan yang baik namun apabila guru tidak mampu memberikan teladan yang baik, ini pun tidak mendapat tempat di hati masyarakat. Reallita kehidupan masyarakat, banyak dari personal guru, menjadi pimpinan atau ketua dalam organisasi kemasyarakatan. Namun bagi personal guru yang tidak mampu memberikan contoh suri teladan yang baik tidak mendapatkan kedudukan di hati masyarakat.

Di samping itu juga guru memerankan fungsinya di satuan

pendidikan sebagai seseorang yang profesional. Pendidik yang sepatutnya memberikan contoh perilaku terpuji pada siswa-siswinya sesuai harapan orang tua dan bahkan masyarakat. Guru saat ini juga harus mampu mengikuti perkembangan teknologi, materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, dan teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) untuk keperluan efektifitas proses pembelajaran.

Dengan demikian guru pun dituntut untuk menguasai teknologi komunikasi dan informasi, mampu menggunakan dan mengoptimalkan dunia internet dan media pembelajaran, dan lain-lain dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan melakukan peningkatan ketrampilan profesional dan inovasi-inovasi dalam penyampaian pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dan teralisasi yang pada akhirnya dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari siswa.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Iskandar (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi seorang guru yang profesional mencakup beberapa kemampuan diantaranya: (1) Mengetahui dan dapat menerapkan pondasi pendidikan secara psikologis, filosofis dan yang lain-lain; (2) Memahami serta mengaplikasikan teori-teori belajar pada tingkatan kemampuan peserta didik; (3) Mempunyai kemampuan mata pelajaran atau bidang studi yang dibebankannya; (4) Menerapkan metode pengajaran yang cocok dengan karakteristik kompetensi dasar atau tema; (5) Mempunyai keahlian dalam menggunakan media belajar dan peralatan belajar lainnya; (6) Mengorganisasikan dan melakukan program pembelajaran; (7) Melakukan evaluasi pembelajaran yang akurat (pengujian pengukuran dan penilaian);

(8) Mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran serta prestasi yang ditargetkan maka seorang pendidik profesional harus melakukan strategi pembelajaran. Sehingga seorang pendidik harus dapat menyesuaikan strategi dengan perkembangan zaman, karena strategi mengajar siswa dahulu dan peserta didik sekarang sangatlah berbeda. Dari hal tersebut maka guru dapat melihat dan menerapkan strategi mengajar yang tepat dan efisien, dengan melihat input siswa, materi dan sarana yang ada. Indikator di atas merupakan salah satu dari kemampuan guru profesional pada bagian pedagogik untuk mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran.

Rudduck & Flutter (2004) berpendapat bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari peserta didik. Dan juga telah jelas dipaparkan dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru dalam aspek kompetensi profesional yang meliputi: penguasaan bahan, konsep yang terstruktur, serta menggunakan pemikiran yang mendukung mata pelajaran yang diampu (Tambak, Ahmad, and Sukenti, 2020). Secara inovatif melaksanakan pengembangan materi dan selalu mengembangkan diri dengan menambah wawasan di bidang ilmu pengetahuan teknologi dan informasi (Hartati, 2020).

Profesional guru MA Al-Muhammad berdasarkan temuan informasi di lapangan bahwa kapabilitas guru dalam

penyusunan RPP, melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran. Kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dan silabus mata pelajaran. Menjadi prioritas guru madrasah untuk peningkatan mutu peserta didik dalam

pembelajaran. Profesionalitas guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik terkait dengan kualitas pengembangan silabus dan RPP dalam pembelajaran dapat dilihat secara universal tabel 3 berikut:

Tabel 3: Keberadaan Kualitas Guru Madrasah

No	Nama guru	Kelengkapan		Nilai
		Silabus	RPP	
1	Karsipan	√	√	88
2	Herawati, SHI	√	√	90
3	Sabar S.Pd	√	√	90
4	Siti Wahyuningsih, S.Pd	√	√	86
5	Sri Utami, SHI	√	√	80
6	Estik lasrikah, S.Pd	√	√	80
7	Yuliana, NA, SPd	√	√	85
8	Nikmatul Khotimah, S.Pd	√	√	85
9	Yuliningsih, S,Pd	√	√	86
10	Siti Zubaidah, SHI	√	√	85
11	Subandi, SHI	√	√	80
12	Dewi Irawati, S.Pd	√	√	86
13	Sunoto	√	√	80
14	Hadiks Asnawi	√	√	80
15	M Ruslan, M.MPd	√	√	85

Kemampuan ini menunjukkan bahwa guru MA Al-Muhammad Cepu mempunyai profesionalitas yang baik dalam merencanakan silabus dan rencana pembelajaran serta melakukan evaluasi penilain secara obyektif setiap penyampain materi, dengan secara tertulis ataupun tugas. Sedangkan dalam mengembangkan kemampuan profesional

guru terutama dalam hal penggunaan alat, media pembelajaran yang relevan. Guru-guru MA Al-Muhammad Cepu dilakukan secara maksimal dan bermutu. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan wakil kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Sebagian besar guru MA Al-Muhammad telah beberapa kali

menggunakan media pembelajaran yang tersedia di madrasah dan LCD dalam pembelajaran termasuk penggunaan lab komputer dan IPA”.

Dalam implementasi profesional guru madrasah untuk melaksanakan profesionalismenya di bidang pengaplikasian teori belajar sesuai dengan jenjang kemampuan peserta didik terdapat hubungan antara guru dan siswa. Dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Muhamamad Cepu, Blora, Jawa Tengah, peneliti dapatkan data, salah satu variabel peningkatan mutu peserta didik di MA Al-Muhammad Cepu terletak pada kemampuan profesional guru dalam mengembangkan teknik dan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Tambak (2021) bahwa metode pembelajaran menjadi faktor utama yang mesti dikuasai oleh guru madrasah sebagai bentuk profesionalismenya dalam pembelajaran. Hal ini kemudian berdampak pada mutu peserta didik.

Di sisi lain tidak dapat diabaikan juga sikap dan respon murid dalam waktu pembelajaran baik di dalam kelas atau pun di luar kelas di sekolah atau di luar sekolah. Guru bertindak sebagai *murabbi*, *muallim*, *mu'adib* dan *mudaris* sedangkan murid berperan sebagai obyek yang menjadi sasaran subyek. Dalam realita yang ada hubungan guru dan murid bagai hubungan ayah dan anak. Guru sebagai tempat curhatan murid dalam menyelesaikan masalah-masalahnya. Guru juga sebagai sumber pemecahan masalah. Guru menganggap peserta didik adalah anak asuhnya sendiri (Tambak, et al. 2021). Guru bimbingan konseling, seringkali menemukan fakta, keluhan siswa tidak hanya masalah dalam pembelajaran tapi mengarah pada

masalah individu siswa, pribadi, karir, cita-cita dan bahkan tidak jarang masalah keluarga, yang seharusnya masalah ini dikonsultasikan pada keluarga di rumah. Hal ini diperkuat penelitian Iskandar (2018) bahwa pengembangan motivasi dan mutu peserta didik mesti dilakukan dengan terjalinnya hubungan baik antara guru dan murid dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hal itu merupakan bentuk pengembangan diri sebagai guru di tengah masyarakat.

Kendala Meningkatkan Mutu Peserta Didik

Supervisi yang tengah dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan kompetensi profesional dalam rangka untuk memajukan kualitas kemampuan belajar siswa pada MA Al-Muhammad Cepu, Kabupaten Blora, adalah:

Pertama, guru kurang penguasaan materi, konsep, dan struktur pola pikir pada pengetahuan keilmuan yang mendukung pada bidang studi yang diampu. Masih kurang dalam menginterpretasikan materi, struktur, konsep, pola pikir, dan ilmu yang relevan dengan pembelajaran materi. Kurang dalam menganalisis materi, struktur, konsep, pola pikir ilmu yang relevan dengan pembelajaran materi. Masih kurang pemahaman pada substansi mata pelajaran. Penjelasan manfaat mata pelajaran masih kurang.

Kedua, tidak adanya penghargaan dari madrasah antara guru profesional dan tidak profesional, antara guru yang berprestasi dan yang tidak. Kurangnya perhatian dari kepala madrasah terhadap hak guru inilah menyebabkan guru malas untuk berinovasi dan berkarya dalam menjalankan tugasnya, sehingga peningkatan mutu mengalami stagnasi.

Ketiga, belum terbiasa tertib administrasi pengajaran, sering menunda-nunda waktu untuk melengkapi administrasi PBM. Perlengkapan administrasi pembelajaran dilakukan ketika akan ada monitoring dari pengawas Kementerian Agama Kabupaten Blora terkait penilaian guru, penilaian akreditasi madrasah dan penilaian supervisi lainnya.

Keempat, kurangnya minat guru untuk berkreasi berinovasi. Membuat karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Hal ini diperkuat dengan belum adanya karya ilmiah, dan penelitian tindakan kelas yang dipublikasikan oleh badan riset yang terakreditasi atau ber-ISSN. *Kelima*, guru belum memanfaatkan waktu untuk saling berbagi pengalaman dengan teman sejawat tentang pengalamannya dalam proses pengajaran. Masih banyak anggapan bahwa kewajiban guru sekedar melaksanakan tugas membimbing dan mengajar di kelas. Guru mengabaikan pada pengembangan aspek yang lain berkaitan dengan peningkatan pengembangan diri dan peningkatan kualitas akademik dan kompetensi secara berkelanjutan. Sejalan dengan berkembang ilmu pengetahuan teknologi dan informasi, bahkan kebanyakan membicarakan bisnis pribadinya, gaya hidup, 'pola kehidupan, konsumtif, membicarakan kekurangan orang lain dan yang lain-lain.

Keenam, minat guru berinovasi sangat kurang. Rata-rata dalam melaksanakan tugas pengajaran masih klasik, belum menggunakan media pembelajaran yang menarik menyenangkan, berpusat pada kebutuhan peserta didik. Kurangnya minat guru untuk berinovasi menjadi kendala besar dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Hal ini berdampak

pada mutu sekolah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menitipkan anak mereka di sana.

Langkah Peningkatkan Mutu Peserta Didik

Usaha yang ditempuh oleh madrasah dalam proses peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan mutu siswa MA Al-Muhammad Cepu menggunakan dua pendekatan yaitu: "Menggunakan pendekatan "buy" yaitu pendekatan yang berorientasi pada pemenuhan sumber daya manusia atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Melalui pendekatan "make" yaitu pendekatan yang berorientasi pada pengembangan sumberdaya manusia yang ada berupa pelatihan peningkatan kualifikasi pendidikan serta pembimbingan" (Guru 1). Dalam pendekatan make ini sekolah mengikutsertakan guru untuk kegiatan pengembangan guru.

Di samping menggunakan pendekatan di atas, langkah yang dilakukan MA Al-Muhammad Cepu dalam meningkatkan mutu siswanya adalah pengadaan dan pembinaan oleh kepala madrasah maupun dari yayasan, setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini merupakan kegiatan rutin setiap Ahad Kliwon, dengan kegiatan pembinaan guru-guru, istighosah dan mengaji bersama, beserta dengan semua guru. Memberikan tugas guru sertifikasi pembinaan dalam hal KSM (Kompetensi Sains Madrasah). Kepala madrasah menugaskan guru untuk melaksanakan bimbingan dan pembinaan persiapan kegiatan pelaksanaan kompetisi sains madrasah, sehingga mutu siswa MA Al-Muhammad Cepu dapat meningkat. Pengembangan peningkatan guru melalui administrasi tingkat nasional. Melakukan

pendataan dan mendaftarkan guru yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti program sertifikasi. Mengikuti data fungsional bagi guru yang belum masuk persyaratan sertifikasi, PPPK, serta pengusulan memiliki NUPTK. Hal dilakukan dengan pendaftaran melalui aplikasi EMIS madrasah secara online.

Menyediakan pemenuhan sarana pendidikan yang memadai dan mempunyai relevansi dengan kebutuhan pembelajaran, mengikuti perkembangan teknologi informasi. Hal ini dilakukan dengan harapan, mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui proses perencanaan dan realisasi. Pengelolaan dan pemanfaatan pendanaan yang tersedia dengan benar dan akuntabel baik yang bersumber dari BOS Madrasah, BOSDA komite, dan donasi pendidikan yang lainnya. Hal ini bertujuan pengembangan proses kegiatan pembelajaran dan pelayan pada peserta didik dapat berlangsung dengan efektif sesuai dengan target pendidikan yang hendak dicapai.

Memberikan ruang pengembangan kreativitas, dengan mengadakan guru berprestasi. Kompetisi lomba kreatifitas guru, dan promosi jabatan. Bagi para guru diberikan ruang untuk berprestasi dan diberikan apresiasi bila dapat menunjukkan kualitasnya. Hal ini sangat penting untuk membangkitkan motivasi kerja guru dan melaksanakan tugas dan fungsinya dalam pendidikan, baik melalui yayasan atau madrasah sendiri (Tambak and Sukenti, 2020). Dan sebaliknya bila didapati guru yang mencerminkan sikap kurang mendukung terhadap program madrasah, maka diberikan pembinaan dan peringatan agar dapat introspeksi diri dan kembali termotivasi untuk berkarya dan mendukung program-

program madrasah dalam mengelola pendidikan. Hal lain adalah mengembangkan sistem informasi sekolah atau madrasah dengan membuat website madrasah, sebagai sarana untuk penyampaian informasi kepada guru, siswa dan wali murid sehingga terjalin komunikasi yang baik. Dengan tersampaikan informasi yang cepat memudahkan untuk saling mendukung program sekolah antara madrasah, guru, wali murid, untuk mencapai meningkatkan mutu pendidikan, serta wahana untuk mempublis karya, inovasi, baik dari guru ataupun dari siswa (Tambak and Sukenti, 2020).

Temuan penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Qiu, et al. (2021) bahwa memasuki abad ke-21, momentum perkembangan pendidikan holistik dalam pendidikan tinggi Tiongkok dapat digambarkan sebagai kemajuan yang pesat. Sekretaris Jenderal Xi Jinping menekankan pada Konferensi Pendidikan Nasional bahwa upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas komprehensif dan mendidik dan membimbing siswa untuk menumbuhkan kemampuan komprehensif dan menumbuhkan pemikiran inovatif. Garis Besar Rencana Lima Tahun ke-13 dengan jelas menyatakan bahwa sistem pelatihan klasifikasi bakat akademik dan terapan, pendidikan holistik, dan kombinasi pendidikan profesional harus dilaksanakan. Pendidikan holistik menjadi semakin menonjol dalam pengembangan bakat interdisipliner berkualitas tinggi di perguruan tinggi dan universitas, dan pentingnya dalam reformasi pendidikan telah diakui. Namun, masih terdapat beberapa masalah dalam pendidikan holistik, seperti pengembangan yang tidak

seimbang antara modul inti, pemisahan teori dan praktik dalam proses pengajaran yang sebenarnya, mode kelas tunggal dan minat siswa yang rendah, dan kurangnya sumber daya guru yang relevan. Makalah ini memperkenalkan pengalaman eksplorasi kurikulum pendidikan holistik di Sanquan College of Xixiang Medical University. Dalam konstruksi modul inti kurikulum, isi modul jelas, dan lintas modul ditekankan; dalam desain kurikulum, diperlukan kombinasi multidimensi antara teori dan praktik; pembinaan staf pengajar didasarkan pada perspektif jangka panjang, dan penilaian kelas bersifat ilmiah dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan referensi tertentu bagi pembangunan program pendidikan holistik.

Chesnut, and Hajovsky (2021) dalam penelitiannya mengungkap studi saat ini bertujuan untuk mengembangkan ukuran kualitas hubungan guru-murid yang diantisipasi untuk digunakan dengan populasi guru preservice yang secara operasional mirip dengan ukuran yang biasa digunakan dengan guru inservice (yaitu, bentuk pendek dari Skala Hubungan Siswa-Guru). Sampai saat ini, kualitas hubungan guru-siswa telah menjadi konstruksi yang dipelajari semata-mata dengan populasi guru inservice. Dua ratus tiga belas guru preservice berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil menunjukkan bahwa ukuran yang dikembangkan dari hubungan guru-siswa yang diantisipasi dengan guru prajabatan menunjukkan tren respons yang serupa dengan ukuran yang digunakan dengan guru dalam jabatan kecuali bahwa guru prajabatan mengantisipasi lebih banyak konflik dengan siswa masa depan daripada yang dilaporkan guru dalam jabatan dengan

siswa saat ini. Selain itu, hasil menunjukkan ukuran yang dikembangkan sesuai dengan struktur dua faktor skala asli dan menunjukkan validitas bersamaan melalui asosiasi dengan keyakinan efikasi diri guru. Implikasi untuk mengukur kualitas hubungan guru-murid yang diantisipasi dalam program pendidikan guru dan arah masa depan untuk penelitian dibahas.

Fortney (2021) menanggapi tuntutan materi pendidikan agar lebih mudah diakses dan terjangkau, Open Educational Resources (OERs) menjadi semakin populer karena kemampuannya untuk menyediakan sumber daya berlisensi gratis, mudah diperoleh, terbuka untuk digunakan baik oleh mahasiswa maupun fakultas---terutama di lingkungan yang lebih tinggi. lingkungan pendidikan. Karena pengenalan OERs relatif baru, penelitian mengenai kemanjurannya yang diukur dengan pembelajaran siswa masih kurang. Untuk mengatasi kesenjangan ini, saya berusaha untuk mengisolasi akuisisi konten mata pelajaran setelah membaca kutipan tentang ukuran tendensi sentral baik dari OER atau buku teks komersial. Sementara kekuatannya terlalu kecil untuk secara tegas menyimpulkan apakah siswa yang ditugaskan untuk OER berkinerja lebih baik atau lebih buruk daripada mata pelajaran yang ditugaskan untuk teks komersial, ada bukti yang menunjukkan bahwa dengan pengumpulan data yang lebih banyak, kelompok komersial akan mengungguli kelompok OER pada kuis.

Antoniou (2021) dalam risetnya mengungkap bahwa lingkungan pembelajaran teknologi baru, dan berfokus pada platform pembelajaran jarak jauh. Mempertimbangkan

preferensi siswa sebagai faktor yang dapat memengaruhi metrik pengalaman pengguna. Preferensi siswa dapat bertentangan dalam lingkungan belajar kelompok, dan ini dapat menjadi lebih menantang dalam lingkungan belajar jarak jauh. Mengeksplorasi preferensi siswa yang tercermin dari gaya belajar individu dan menggunakan model teori permainan untuk menyelidiki interaksi antara guru dan kelompok siswa serta antara siswa itu sendiri. Pengalaman pengguna dan bagaimana hal ini dipengaruhi oleh karakteristik pembelajaran individu dan preferensi siswa, dan juga mengeksplorasi tujuan guru untuk memuaskan preferensi siswa tersebut. Mengingat bahwa preferensi belajar tidak dapat sepenuhnya diungkapkan kepada guru, maka cara-cara meningkatkan pengalaman siswa harus diselidiki. Selain perspektif guru, berfokus pada dinamika antara siswa itu sendiri selama beberapa interaksi sederhana dimana preferensi pemrosesan informasi digunakan sebagai parameter yang memengaruhi pengalaman positif siswa secara keseluruhan.

PENUTUP

Penelitian ini menemukan bahwa profesionalisme guru dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah dengan memperkuat persiapan pembelajara, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut. Guru madrasah memperkuat dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik, professional, sosial, kepribadian, dan kompetensi sosial untuk pengembangan kualitas pembelajaran sebagai bagian dalam peningkatan mutu peserta didik. Pengembangan bahan ajar, media pembelajaran berbasis teknologi

informasi, metode pembelajaran bervariasi dan evaluasi yang berkesinambungan dipersiapkan dengan baik untuk peningkatan mutu peserta didik madrasah. Kendala peningkatan mutu peserta didik dalam pembelajaran adalah; guru kurang penguasaan materi, konsep, dan struktur pola pikir pada pengetahuan keilmuan yang mendukung pada bidang studi yang diampu; tidak adanya penghargaan dari madrasah antara guru profesional dan tidak profesional, antara guru yang berprestasi dan yang tidak; belum terbiasa tertib administrasi pengajaran, sering menunda-nunda waktu untuk melengkapi administrasi pembelajaran; kurangnya minat guru untuk berkreasi berinovasi; guru belum memanfaatkan waktu untuk saling berbagi pengalaman dengan teman sejawat tentang pengalamannya dalam proses pengajaran; dan minat guru berinovasi sangat kurang. Sementara itu, langkah peningkatan mutu peserta didik adalah; pengembangan metode pembelajaran “buy” dan “make” oleh semua guru madrasah; pembinaan guru berkaitan mutu pembelajaran; pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berkualitas; pengembangan kreativitas guru; dan pengembangan sistem informasi madrasah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mutu peserta didik dikembangkan oleh profesioanalisis guru madrasah melalui pembelajaran berkualitas, mengidentifikasi berbagai kendala dalam pengembangan mutu pembelajaran, dan berupaya mengembangkan mutu peserta didik dalam manajemen madrasah, guru, siswa, orangtua, dan sistem informasi. Temuan penelitian berimplikasi pengembangan mutu peserta didik melalui implementasi profesionalisme guru madrasah. Penelitian ke depan, direkomendasikan

untuk mengembangkan penelitian eksperimen untuk mengukur secara akurat profesionalisme guru madrasah dalam mengembangkan mutu peserta didik dalam pembelajaran di madrasah.

Teachers' Anticipated Teacher-Student Relationship Quality." *Journal of Psychoeducational Assessment* 6.2 (2021): 319-332. 07342829211039410.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. Yusuf, and Syahraini Tambak. "Hubungan metode tanya jawab dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2.1 (2017): 89-110.
- Ahmad, Mawardi, and Syahraini Tambak. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 15.1 (2018): 64-84.
- Ahmad, Muhammad Yusuf, Syahraini Tambak, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Thailand." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 15.2 (2018): 16-30.
- Amir Hamzah. *Etos Kerja Guru Era 4.0 Industri*. Malang: Nusantara Abadi. 2019.
- Antoniou, Josephina. "New technological learning environments: Tensions between teaching and learning in groups and consideration of learning styles to improve quality of student experience." *Quality of Experience and Learning in Information Systems*. Springer, Cham, 2021. 19-36.
- Chesnut, Steven R., and Daniel B. Hajovsky. "Measuring Preservice Teachers' Anticipated Teacher-Student Relationship Quality." *Journal of Psychoeducational Assessment* 6.2 (2021): 319-332. 07342829211039410.
- Daimah, Daimah, and Setyo Pambudi. "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9. 2 (2018): 115-26. doi:10.22236/jpi.v9i2.1814.
- Das Salirawati. "Kiat-Kiat Menjadi Guru Profesional." *Staffnew.Uny.Ac.Id*, 2008. 1-17, http://staffnew.uny.ac.id/upload/132001805/pendidikan/Kiat+Menjadi+Guru+Profesional_0.doc.
- Depdiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, p. 6, http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc.
- Durham, Marianne L., and Emily Town. "Interprofessional student quality improvement project in a federally qualified health center." *Journal of Nursing Education* 59.10 (2020): 585-588.
- Fortney, Atley. "OER Textbooks versus Commercial Textbooks: Quality of Student Learning in Psychological Statistics." *Locus: The Seton Hall Journal of Undergraduate Research* 4.1 (2021): 4.
- Goldman, Joanne, et al. "Theory in quality improvement and patient safety education: A scoping review." *Perspectives on Medical Education* (2021): 1-8.

- Hindun, N. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pengawas Dapat Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik Pendidikan Jasmani Olah Raga Dan Kesehatan : Studi Pada SD Negeri Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 1. 2 (2017): 79-87.
- Liew, Chia Pao, et al. "Evaluation of Engineering Students' Learning Outcomes: Creating a Culture of Continuous Quality Improvement." *International Journal of Emerging Technologies in Learning* 16.1 (2021): 211-232.
- Lindh Falk, Annika, et al. "Interprofessional student teams focus on staff issues while learning about quality improvement." *Journal of Interprofessional Care* 35.4 (2021): 552-557.
- Nata, Abbudin. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatra Utara: Wal Asri Publising, 2020.
- Muhammad Bin Ismail Al Bukhori , *Shohih Bukhori Juz 3* Penertbit Darul Hadis
- Muhammad Tholchah Hasan, S. W. *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Malang: VISIPRESMEDIA 2013.
- Ilda Arafa Supriyanto. *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran*. 2019. 808-816.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Journal of Management Review* 2. 3 (2018): 261-279.
doi:10.25157/jmr.v2i3.1804.
- Qiu, Yongjian, et al. "Research on the Path and Effect Evaluation of Students' Quality Improvement in Private Colleges." *Complexity* 21.2 (2021): 561-574.
- Ritonga, Mahyudin, Pahri, Rahmawati, Syahraini Tambak, Ahmad Lahmi, Imratul Handayani, Slamet Riyadi. "Strategies for Developing Tarkib Arabic Exercises Instruments for Strengthening the Understanding of Yellow Book." *International Journal of Entrepreneurship* 25.1 (2021): 1-9.
- Rony. "Analisis Manajemen Konflik Di Sekolah." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2.2 (2019): 92-115.
- Soediono B. "Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007." *Journal of Chemical Information and Modeling* 12. 1 (2007): 245-256.
[http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf).
- Suryadharma Ali (Menteri Agama Republik Indonesia). "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010." *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2013*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti.

- “Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah.” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4.1 (2020): 41-66. doi:10.21009/004.01.03.
- Umar, Mardan, and Feiby Ismail. “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran).” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 11.2 (2018): 234-246. doi:10.30984/jii.v11i2.581.
- Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.*
- Winarti, C. Sri Hartati, Nugroho Mardi W. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Mojodelik I Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro.” *Jurnal Mitra Pendidikan* 4.1 (2020): 1-9. <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>.
- Yuliyanti, R. *Hubungan Guru Dan Murid Menurut KH. Hasyim Asy’ari Dan Implementasinya Dalam Tradisi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Nurul Hikmah.* 2017, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1371>.
- Zuhri, I. Mustofa. “Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam.” *Fenomena* 20.1 (2021): 19-32. doi:10.35719/fenomena.v20i1.44.
- Azizah, Khanifatul and Muhammad Ali Fuadi. “Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Profesionalisme Guru Dalam Islam: Kajian Konseptual Hadits Tarbawi.” *Jurnal Tarbawi* 6.1 (2021): 78-92.
- Bali Sastrawan, Ketut. “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2.2 (2016): 265-279.
- Daimah, Daimah and Setyo Pambudi. “Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 9.2 (2018):115-26.
- Depdiknas. “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003
- Jannah, Wirdatul. “Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru.” 6.1 (2021): 1-8.
- Lutfiani AR, Lia, Cecep Darul Iwan, and Didih Syakir Munandar. “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa.” *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam* 17.2 (2021):193-211.
- Muchith, M. Saekan. “Guru PAI Yang Profesional.” *Quality* 4.2 (2016):228-237.
- Rony. “Analisis Manajemen Konflik Di Sekolah.” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 2.2 (2019): 92-115.
- Sinonsayang, Kecamatan and Kabupaten Minahasa. “Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Eksekutif* 1.1 (2018): 1-11.

- Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2021): 725-740.
- Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Developing Indonesian Language Learning Assessments: Strengthening the Personal Competence and Islamic Psychosocial of Teachers." *International Journal of Evaluation and Research in Education* 9.4 (2020): 1079-1087.
- Tambak, Syahraini and Desi Sukenti. "Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Dengan Penguatan Konsep Khalifah." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4.1 (2020):41-66.
- Tambak, Syahraini, et al. "Professional Madrasah Teachers in Teaching: The Influence of Gender and the Length of Certification of Madrasah Teachers." *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan* 21.2 (2021): 417-435.
- Tambak, Syahraini. "Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI." (2014).
- Tambak, Syahraini. "The Method of Counteracting Radicalism in Schools: Tracing the Role of Islamic Religious Education Teachers in Learning." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 45.1 (2021): 104-126.
- Tambak, Syahraini. "Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1.1 (2016): 1-26.
- Tambak, Syahraini, M. Yusuf Ahmad, and Desi Sukenti. "Strengthening Emotional Intelligence in Developing the Madrasah Teachers' Professionalism (Penguatan Kecerdasan Emosional dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Madrasah)." *Akademika* 90.2 (2020): 27-38.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78.
- Tambak, Syahraini, et al. "Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5.2 (2020): 79-96.
- Tambak, Syahraini, Amril Amril, and Desi Sukenti. "Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based on the Khalifah Concept." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4.1 (2021): 117-135.
- Tambak, Syahraini, Muhammad Yusuf Ahmad, and Hamzah. "Pelaksanaan Metode Tanya Jawab dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada MTs Negeri di Kota Pekanbaru." *Al-Hikmah* 11.1 (2014): 30-60.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Kontribusi Motivasi Mengajar dan Kecerdasan Emosional dalam Penggunaan Metode Ceramah Guru

- Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10.1 (2020): 143-156.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening linguistic and emotional intelligence of madrasah teachers in developing the question and answer methods." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 43.1 (2019): 111-129.
- Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Exploring Methods for Developing Potential Students in Islamic Schools in the Context of Riau Malay Culture." *ICoSEEH 2019 4* (2020): 343-351.
- Tambak, Syahraini, et al. "Exploring Malay Culture in Madrasah Learning: Revealing the Value of Malayness in Madrasah Tsanawiyah Curriculum." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 10.2 (2020): 87-104.
- Tambak, Syahraini. *Profesionalisme Guru Madrasah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Tambak, Syahraini. "Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014): 78-96.
- Tambak, Syahraini. "Kebangkitan Pendidikan Islam: Melacak Isu Historis Kebangkitan Kembali Pendidikan Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 12.2 (2015): 182-199.
- Umar, Mardan and Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11.2 (2018): 282-299.
- Umar, Mardan and Feiby Ismail. "Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming Dan Joseph Juran)." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11.2 (2018): 218-225.
- Winarti, C. Sri Hartati, Nugroho Mardi W. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Mojodelik I Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro." *Jurnal Mitra Pendidikan* 4.1 (2020):1-9.
- Zuhri, I. Mustofa. 2021. "Model Pengembangan Mutu Sumberdaya Guru Lembaga Pendidikan Islam." *Fenomena* 20.1 (2021):19-32.